

## Majjhima Nikāya

### 142. Dakkhiṇāvibhanga Sutta

#### Penjelasan tentang Persembahan

Demikianlah yang kudengar. Pada suatu ketika Sang Bhagavā sedang menetap di negeri Sakya di Kapilavatthu di Taman Nigrodha.

Kemudian Mahāpajāpatī Gotamī membawa sepasang jubah baru dan mendatangi Sang Bhagavā. Setelah bersujud kepada Beliau, ia duduk di satu sisi dan berkata kepada Sang Bhagavā: "Yang Mulia, sepasang jubah baru ini telah dipintal oleh saya, ditenun oleh saya, khusus untuk Sang Bhagavā. Yang Mulia, sudilah Sang Bhagavā menerima persembahanku ini demi belas kasih."

Ketika hal ini dikatakan, Sang Bhagavā berkata kepadanya: "Persembahkanlah kepada Sangha, Gotamī. Jika engkau mempersembahkannya kepada Sangha, maka baik Aku maupun Sangha telah dihormati."

Untuk ke dua kali dan ke tiga kalinya ia berkata kepada Sang Bhagavā: "Yang Mulia, sepasang jubah baru ini telah dipintal oleh saya, ditenun oleh saya, khusus untuk Sang

Bhagavā. Yang Mulia, sudilah Sang Bhagavā menerima ini demi welas asih."

Untuk ke dua kali dan ke tiga kalinya Sang Bhagavā berkata kepadanya: "Persembahkanlah kepada Sangha, Gotamī. Jika engkau mempersembahkannya kepada Sangha, maka baik Aku maupun Sangha telah dihormati."

Kemudian Yang Mulia Ānanda berkata kepada Sang Bhagavā: "Yang Mulia, sudilah Sang Bhagavā menerima sepasang jubah baru ini dari Mahāpajāpatī Gotamī. Mahāpajāpatī Gotamī telah sangat berjasa kepada Sang Bhagavā, Yang Mulia. Sebagai adik ibuNya, ia adalah perawatNya, ibu tiriNya, seorang yang memberiNya susu. Ia menyusui Sang Bhagavā ketika ibuNya meninggal dunia. Sang Bhagavā juga telah sangat berjasa bagi Mahāpajāpatī Gotamī, Yang Mulia. Adalah berkat Sang Bhagavā maka Mahāpajāpatī Gotamī telah berlindung pada Sang Buddha, Dhamma, dan Sangha. Adalah berkat Sang Bhagavā maka Mahāpajāpatī Gotamī menghindari membunuh makhluk-makhluk hidup, menghindari mengambil apa yang tidak diberikan, menghindari perilaku salah dalam kenikmatan indria, menghindari kebohongan, dan menghindari arak, minuman keras, dan minuman memabukkan, yang menjadi landasan

bagi kelengahan. Adalah berkat Sang Bhagavā maka Mahāpajāpatī Gotamī memiliki keyakinan yang tak tergoyahkan pada Buddha, Dhamma, dan Sangha, dan ia memiliki moralitas yang disenangi oleh para mulia. Adalah berkat Sang Bhagavā maka Mahāpajāpatī Gotamī terbebas dari keragu-raguan terhadap penderitaan, terhadap asal-mula penderitaan, terhadap lenyapnya penderitaan, dan terhadap jalan menuju lenyapnya penderitaan. Sang Bhagavā telah sangat berjasa bagi Mahāpajāpatī Gotamī."

"Demikianlah, Ānanda, demikianlah! Ketika seseorang, berkat orang lain, berlindung pada Sang Buddha, Dhamma, dan Sangha, Aku katakan adalah tidak mudah bagi orang pertama itu membalas orang ke dua dengan cara memberikan penghormatan, bangkit untuknya, memberikan salam penghormatan dan pelayanan sopan, dan dengan memberikan jubah, makanan, tempat tinggal, dan obat-obatan.

"Ketika seseorang, berkat orang lain, telah menghindari membunuh makhluk-makhluk hidup, menghindari mengambil apa yang tidak diberikan, menghindari perilaku salah dalam kenikmatan indria, menghindari kebohongan, dan menghindari arak, minuman keras, dan minuman

memabukkan, yang menjadi landasan bagi kelengahan, Aku katakan adalah tidak mudah bagi orang pertama itu membalas orang ke dua dengan cara memberikan penghormatan, bangkit untuknya, memberikan salam penghormatan dan pelayanan sopan, dan dengan memberikan jubah, makanan, tempat tinggal, dan obat-obatan.

"Ketika seseorang, berkat orang lain, memiliki keyakinan yang tak tergoyahkan pada Buddha, Dhamma, dan Sangha, dan memiliki moralitas yang disenangi oleh para mulia, Aku katakan adalah tidak mudah bagi orang pertama itu membalas orang ke dua dengan cara memberikan penghormatan, bangkit untuknya, memberikan salam penghormatan dan pelayanan sopan, dan dengan memberikan jubah, makanan, tempat tinggal, dan obat-obatan.

"Ketika seseorang, berkat orang lain, terbebas dari keragu-raguan terhadap penderitaan, terhadap asal-mula penderitaan, terhadap lenyapnya penderitaan, dan terhadap jalan menuju lenyapnya penderitaan, Aku katakan adalah tidak mudah bagi orang pertama itu membalas orang ke dua dengan cara memberikan penghormatan, bangkit untuknya, memberikan salam penghormatan dan pelayanan sopan, dan

dengan memberikan jubah, makanan, tempat tinggal, dan obat-obatan.

“Terdapat empat belas jenis persembahan pribadi, Ānanda. Seseorang yang memberikan suatu pemberian kepada Sang Tathāgata, yang sempurna dan tercerahkan sempurna; ini adalah persembahan pribadi jenis pertama.

Seseorang yang memberikan suatu pemberian kepada seorang Paccekabuddha; ini adalah persembahan pribadi jenis ke dua.

Seseorang yang memberikan suatu pemberian kepada seorang Arahant siswa Sang Tathāgata; ini adalah persembahan pribadi jenis ke tiga.

Seseorang yang memberikan suatu pemberian kepada seorang yang telah memasuki jalan untuk mencapai buah Kearahattaan; ini adalah persembahan pribadi jenis ke empat.

Seseorang yang memberikan suatu pemberian kepada seorang yang-tidak-kembali; ini adalah persembahan pribadi jenis ke lima.

Seseorang yang memberikan suatu pemberian kepada seorang yang telah memasuki jalan untuk mencapai buah

yang-tidak-kembali; ini adalah persembahan pribadi jenis ke enam.

Seseorang yang memberikan suatu pemberian kepada seorang yang-kembali-sekali; ini adalah persembahan pribadi jenis ke tujuh.

Seseorang yang memberikan suatu pemberian kepada seorang yang telah memasuki jalan untuk mencapai buah yang-kembali-sekali; ini adalah persembahan pribadi jenis ke delapan.

Seseorang yang memberikan suatu pemberian kepada seorang pemasuk-arus; ini adalah persembahan pribadi jenis ke sembilan.

Seseorang yang memberikan suatu pemberian kepada seorang yang telah memasuki jalan untuk mencapai buah memasuki-arus; ini adalah persembahan pribadi jenis ke sepuluh.

Seseorang memberikan suatu pemberian kepada seseorang di luar Pengajaran yang bebas dari nafsu akan kenikmatan indria; ini adalah persembahan pribadi jenis ke sebelas.



Seseorang memberikan suatu pemberian kepada seorang biasa yang bermoral; ini adalah persembahan pribadi jenis ke dua belas.

Seseorang memberikan suatu pemberian kepada seorang biasa yang tidak bermoral; ini adalah persembahan pribadi jenis ke tiga belas.

Seseorang memberikan suatu pemberian kepada binatang: ini adalah persembahan pribadi jenis ke empat belas.

"Di sini, Ānanda, dengan memberikan suatu pemberian kepada seekor binatang, maka persembahan itu diharapkan akan menghasilkan balasan seratus kali lipat.

Dengan memberikan suatu pemberian kepada seorang biasa yang tidak bermoral, maka persembahan itu diharapkan akan menghasilkan balasan seribu kali lipat.

Dengan memberikan suatu pemberian kepada seorang biasa yang bermoral, maka persembahan itu diharapkan akan menghasilkan balasan seratus ribu kali lipat.

Dengan memberikan suatu pemberian kepada seseorang di luar Pengajaran yang bebas dari nafsu akan kenikmatan indria, maka persembahan itu diharapkan akan menghasilkan balasan seratus ribu kali seratus ribu kali lipat.

"Dengan memberikan suatu pemberian kepada seorang yang telah memasuki jalan untuk mencapai buah memasuki-arus, maka persembahan itu diharapkan akan menghasilkan balasan yang tidak terhitung, tidak terukur.

Apa lagi yang harus dikatakan tentang pemberian kepada seorang pemasuk-arus?

Apa lagi yang harus dikatakan tentang pemberian kepada seorang yang telah memasuki jalan untuk mencapai buah yang-kembali-sekali?

Apa lagi yang harus dikatakan tentang pemberian kepada yang-kembali-sekali?

Apa lagi yang harus dikatakan tentang pemberian kepada seorang yang telah memasuki jalan untuk mencapai buah yang-tidak-kembali?

Apa lagi yang harus dikatakan tentang pemberian kepada seorang yang-tidak-kembali ?

Apa lagi yang harus dikatakan tentang pemberian kepada seorang yang telah memasuki jalan untuk mencapai buah Kearahattaan?

Apa lagi yang harus dikatakan tentang pemberian kepada seorang Arahant?



Apa lagi yang harus dikatakan tentang pemberian kepada seorang Paccekabuddha?

Apa lagi yang harus dikatakan tentang pemberian kepada seorang Tathāgata, yang sempurna dan tercerahkan sempurna?

"Terdapat tujuh jenis persembahan yang diberikan kepada Sangha, Ānanda.

Seseorang memberikan suatu pemberian kepada kedua kelompok Sangha baik bhikkhu maupun bhikkhunī yang dipimpin oleh Sang Buddha; ini adalah persembahan kepada Sangha jenis pertama.

Seseorang memberikan suatu pemberian kepada kedua kelompok Sangha baik bhikkhu maupun bhikkhunī setelah Sang Tathāgata mencapai Nibbāna akhir; ini adalah persembahan kepada Sangha jenis ke dua.

Seseorang memberikan suatu pemberian kepada Sangha para bhikkhu; ini adalah persembahan kepada Sangha jenis ke tiga.

Seseorang memberikan suatu pemberian kepada Sangha para bhikkhunī; ini adalah persembahan kepada Sangha jenis ke empat.

Seseorang memberikan suatu pemberian, dengan mengatakan: 'Tunjuklah untukku sejumlah tertentu para bhikkhu dan bhikkhunī dari Sangha'; ini adalah persembahan kepada Sangha jenis ke lima.

Seseorang memberikan suatu pemberian, dengan mengatakan: 'Tunjuklah untukku sejumlah tertentu para bhikkhu dari Sangha'; ini adalah persembahan kepada Sangha jenis ke enam.

Seseorang memberikan suatu pemberian, dengan mengatakan: 'Tunjuklah untukku sejumlah tertentu para bhikkhunī dari Sangha'; ini adalah persembahan kepada Sangha jenis ke tujuh.

"Di masa depan, Ānanda, akan ada anggota-anggota kelompok yang, 'berleher-kuning,' tidak bermoral, dan berkarakter jahat. Orang-orang akan memberikan pemberian kepada orang-orang tidak bermoral itu demi Sangha. Bahkan meskipun begitu, Aku katakan, suatu persembahan yang diberikan kepada Sangha adalah tidak terhitung, tidak terukur. Dan Aku katakan bahwa tidak mungkin suatu persembahan yang diberikan kepada seorang individu akan lebih berbuah daripada persembahan yang diberikan kepada Sangha.

"Terdapat, Ānanda, empat jenis pemurnian persembahan. Apakah empat ini?

Ada persembahan yang dimurnikan oleh si pemberi, bukan oleh si penerima.

Ada persembahan yang dimurnikan oleh si penerima, bukan oleh si pemberi.

Ada persembahan yang tidak dimurnikan baik oleh si pemberi maupun oleh si penerima.

Ada persembahan yang dimurnikan baik oleh si pemberi maupun oleh si penerima.

"Dan bagaimanakah persembahan yang dimurnikan oleh si pemberi, bukan oleh si penerima? Di sini si pemberi adalah bermoral, berkarakter baik, dan si penerima adalah tidak bermoral, berkarakter jahat. Demikianlah persembahan yang dimurnikan oleh si pemberi, bukan oleh si penerima.

"Dan bagaimanakah persembahan yang dimurnikan oleh si penerima, bukan oleh si pemberi? Di sini si pemberi adalah tidak bermoral, berkarakter jahat, dan si penerima adalah bermoral, berkarakter baik. Demikianlah persembahan yang dimurnikan oleh si penerima, bukan oleh si pemberi.

"Dan bagaimanakah persembahan yang tidak dimurnikan baik oleh si pemberi maupun oleh si penerima? Di sini si pemberi adalah tidak bermoral, berkarakter jahat, dan si penerima adalah tidak bermoral, berkarakter jahat. Demikianlah persembahan yang tidak dimurnikan baik oleh si pemberi maupun oleh si penerima.

"Dan bagaimanakah persembahan yang dimurnikan baik oleh si pemberi maupun oleh si penerima? Di sini si pemberi adalah bermoral, berkarakter baik, dan si penerima adalah bermoral, berkarakter baik. Demikianlah persembahan yang dimurnikan baik oleh si pemberi maupun oleh si penerima. Ini adalah empat jenis pemurnian persembahan."

Itu adalah apa yang dikatakan oleh Sang Bhagavā. Ketika Yang Sempurna telah mengatakan hal itu, Sang Guru berkata lebih lanjut:

"Ketika seorang bermoral memberi kepada seorang yang tidak bermoral

Suatu pemberian yang diperoleh dengan benar dengan penuh keyakinan,

Meyakini bahwa buah perbuatan itu adalah besar,

Moralitas si pemberi memurnikan persembahan itu.

Ketika seorang tidak bermoral memberi kepada seorang yang bermoral

Dengan tidak percaya memberikan suatu pemberian yang diperoleh dengan tidak benar,

Juga tidak meyakini bahwa buah perbuatan itu adalah besar,

Moralitas si penerima memurnikan persembahan itu.

Ketika seorang tidak bermoral memberi kepada seorang yang tidak bermoral

Dengan tidak percaya memberikan suatu pemberian yang diperoleh dengan tidak benar,

Juga tidak meyakini bahwa buah perbuatan itu adalah besar,

Moralitas keduanya tidak memurnikan persembahan itu.

Ketika seorang bermoral memberi kepada seorang yang bermoral

Dengan percaya memberikan suatu pemberian yang diperoleh dengan benar,

Meyakini bahwa buah perbuatan itu adalah besar,

Pemberian itu, Aku katakan, akan berbuah sepenuhnya.

Ketika seorang yang tanpa nafsu memberi kepada seorang yang tanpa nafsu

Dengan percaya memberikan suatu pemberian yang diperoleh dengan benar,

Meyakini bahwa buah perbuatan itu adalah besar,  
Pemberian itu, Aku katakan, adalah yang terbaik di antara pemberian-pemberian duniawi."